

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan industri dan teknologi dalam era globalisasi sekarang ini telah dirasakan dampaknya, yang ditandai dengan tingkat persaingan antar perusahaan dan bahkan antar rantai pasokan. Keadaan inilah yang mengharuskan perusahaan untuk memiliki kemampuan untuk *survive* atau dalam artian mampu mempertahankan usaha yang dikelolanya. Hal itu sejalan dengan tujuan perusahaan pada umumnya, yaitu mempertahankan kelangsungan hidupnya, untuk mengembangkan diri, serta mendapatkan laba.

Untuk menghasilkan produk yang mampu bersaing dipasaran, perlu adanya perhitungan dan perencanaan yang cukup, sebelum perusahaan mulai memproduksi atau mulai memasarkan produknya. Dalam perencanaan produksi yang menyangkut jenis dan jumlah dari produk yang sekiranya memiliki kemampuan untuk bersaing dan memiliki kemampuan untuk menarik konsumen seoptimal mungkin. Kualitas atau mutu produk tersebut merupakan alat persaingan yang cukup penting disamping faktor-faktor lain seperti harga, promosi maupun pelayanan.

Kualitas merupakan suatu keadaan dinamis yang memenuhi atau bahkan melampaui pengharapan (Goetsch and Davis, 1997: 3). Keadaan yang dinamis mewakili fakta bahwa kualitas dapat dan sering berubah seiring dengan waktu dan keadaan (lingkungan) yang terdapat disekitarnya. Barang, jasa, manusia, proses dan lingkungan merupakan elemen yang kritis bagi kualitas. Intinya, kualitas tidak hanya diterapkan pada barang dan jasa yang disediakan,

Dalam hal ini, kualitas suatu produk (barang atau jasa) mengandung berbagai tujuan, baik tujuan produsen maupun tujuan konsumen yang mengambil manfaat dari produk tersebut. Produsen akan menganggap kualitas itu baik bila tujuan perusahaan dapat terpenuhi, yaitu produknya digemari dan laku keras dipasaran, sehingga mampu mendatangkan keuntungan optimal. Sedangkan konsumen akan menganggap kualitas itu baik bila kebutuhan dan keinginannya atas produk barang atau jasa tersebut dapat terpuaskan. Dengan kata lain, kualitas atau mutu barang atau jasa produksi perusahaan itu merupakan cermin keberhasilan perusahaan dimata konsumen dalam melaksanakan usaha produksinya.

Dalam program jaminan kualitas produk, perusahaan akan senantiasa berusaha melakukan kegiatan pengendalian kualitas (*quality control*) yang intensif terhadap komponen dasar produk, proses produksinya maupun produk akhir. Adapun yang dimaksud dengan

pengendalian kualitas ini adalah aktivitas menjaga dan mengarahkan agar kualitas produk dapat dipertahankan sebagaimana yang telah direncanakan (Ahyari, 1980: 318).

Mengelola kualitas melalui tindakan pengendalian menurut James (1996: 43), berarti berurusan dengan data, yang dikembangkan dari proses sebenarnya yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa. Karena barang atau jasa tersebut selalu diproduksi memenuhi spesifikasi konsumen, pengendalian proses manufaktur yang efektif akan menghasilkan *output* yang konsisten dan terstandarisasi yang akan memenuhi kebutuhan konsumen setiap waktu. Yang juga dapat diartikan sebagai pengurangan produk rusak, proses yang lebih efisien serta laba yang kemungkinan lebih besar.

Dengan diterapkannya kegiatan pengendalian kualitas, diharapkan akan memperoleh *output* yang betul-betul bermutu baik. Disamping itu, pengawasan kualitas akan mempunyai dampak mempertinggi reputasi perusahaan dimata konsumen, sehingga dapat menciptakan *image* bahwa produk yang dibelinya mempunyai nilai lebih. Keadaan ini akan berdampak pada peningkatan volume penjualan, yang berarti akan mencegah resiko hilangnya *profit margin* yang diharapkan oleh perusahaan dari hasil penjualan produk tersebut.

Solopos merupakan salah satu surat kabar harian yang terbit dikota Solo dengan memuat berita-berita lokal, nasional dan internasional.

Dalam hal ini, surat kabar harian Solopos juga mengadakan kegiatan pengendalian kualitas terhadap produk yang dihasilkan. Agar menghasilkan produk surat kabar yang diminati oleh masyarakat selain karena beritanya juga karena kualitas korannya. Dimana, dalam hal ini, kualitas memegang peranan yang penting dalam memposisikan produk di pasar.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap pengendalian produk yang dilakukan oleh surat kabar harian Solopos dengan judul **“ANALISIS FAKTOR – FAKTOR PENENTU KUALITAS FISIK HARIAN UMUM SOLOPOS”**.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah batas pengendalian kerusakan produk pada harian Solopos relevan dengan penyimpangan atau kerusakan produk yang terjadi?
2. Jenis kerusakan produk apakah yang sering terjadi pada harian Solopos?
3. Apa penyebab dari kerusakan produk yang sering terjadi pada harian Solopos?

1.2 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui jalannya pengendalian kualitas (*quality control*) yang dilakukan oleh harian Solopos.
2. Untuk mengetahui tingkat penyimpangan kerusakan produk yang terjadi pada harian Solopos.
3. Untuk mengetahui penyebab dari kerusakan produk yang paling sering terjadi pada harian Solopos sehingga dapat diantisipasi dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian ini dapat diambil manfaatnya untuk membuat keputusan dalam penyelesaian suatu masalah, sehingga dalam penelitian ini penulis berharap supaya :

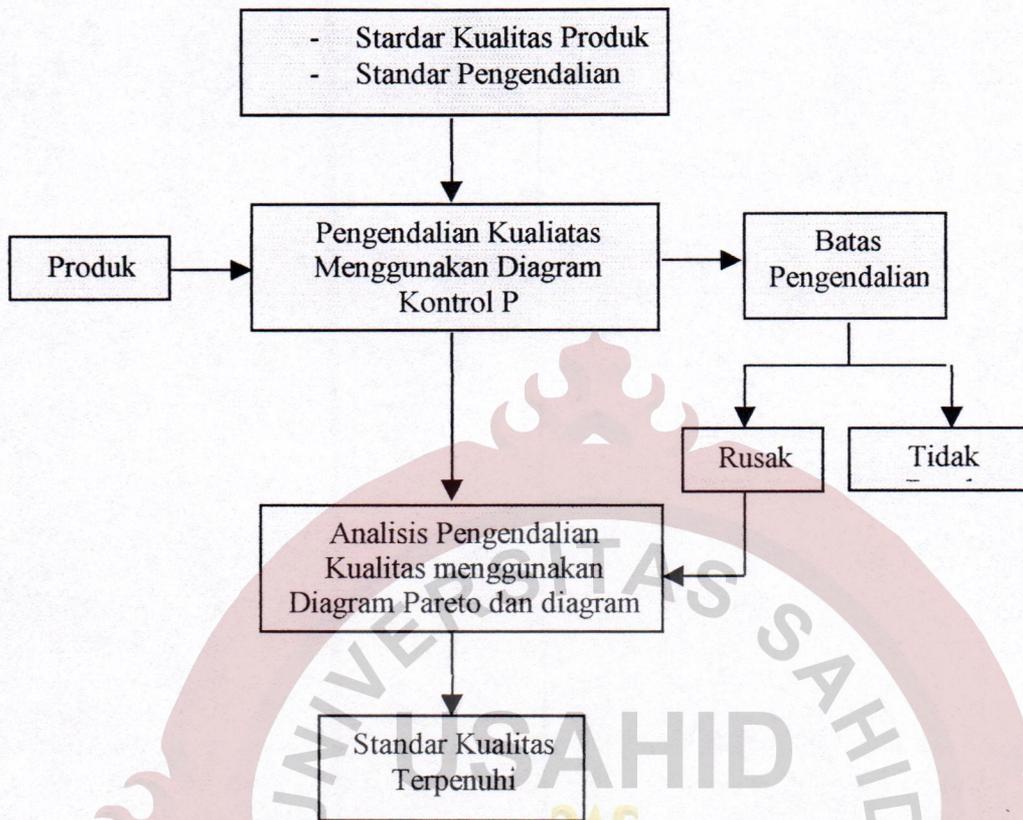
1. Dapat membantu pihak perusahaan untuk menambah informasi dan sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan pengendalian kualitas produk.
2. Dapat menerapkan pengetahuan-pengetahuan yang bersifat teori yang pernah penulis dapatkan dengan praktek senyatanya.
3. Dari penelitian ini dapat membantu pihak yang berkepentingan khusus mengenai masalah pengendalian kualitas.

Pengendalian kualitas terhadap produk dilakukan untuk menjaga dan mengarahkan agar kualitas produk dapat dipertahankan sesuai dengan klasifikasi yang telah ditetapkan. Spesifikasi yang telah ditetapkan tersebut mengacu pada standar kualitas dan standar pengendalian. Standar pengendalian menetapkan batasan-batasan untuk menjaga agar

keragaman produk tetap terkendali dan tetap berada dalam pengawasan manajemen secara seksama. Batas pengendalian ditentukan untuk mengetahui batas-batas toleransi terhadap keragaman produk. Dalam menentukan batas pengendalian digunakan bagan kendali P. bagan kendali P yaitu Bagan kendali untuk sifat – sifat barang didasarkan atas proporsi produk – produk yang ditolak.

Berdasarkan pengawasan terhadap kualitas produk, produk digolongkan menjadi produk rusak dan produk tidak rusak. Produk tidak rusak adalah produk yang telah memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan sedangkan produk rusak adalah produk yang tidak sesuai dengan spesifikasi. Produk rusak ini perlu mengalami pengkajian terutama untuk mengetahui jenis kerusakannya serta berbagai penyebabnya sebagai evaluasi kinerja perusahaan. Analisa tentang jenis kerusakan serta penyebabnya tersebut menggunakan Diagram Pareto dan Diagram Sebab Akibat.

Hasil dari evaluasi produk rusak tersebut adalah analisis yang dapat digunakan untuk memproduksi produk-produk yang memenuhi standar kualitas. Selain itu, hasil evaluasi tersebut juga dapat dijadikan tolok ukur dalam pengendalian kualitas selanjutnya untuk mengantisipasi kerusakan di masa akan datang.



GAMBAR I.1.
KERANGKA PEMIKIRAN

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan yang dikemukakan dalam perumusan masalah, sebagai berikut :

1. Batas pengendalian ($z = 2$) untuk kerusakan atau penyimpangan produk masih relevan dengan jumlah penyimpangan atau kerusakan produk yang terjadi.
2. Jenis kerusakan produk yang terjadi pada harian Solopos diduga berupa kerusakan warna, margin yang tidak sesuai serta bahan baku

yang berupa kertas .Diantara ketiganya, kerusakan warna adalah yang terbanyak

3. Kerusakan yang sering terjadi diduga diakibatkan oleh beberapa factor produksi, yaitu bahan baku, tenaga kerja dan mesin.

